

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PERAWAT DALAM MENGEDUKASI ORANG TUA DENGAN ANAK YANG DIRAWAT DI NICU

Fitrianola Rezkiki^{1*}, Imelda Rahmayunia Kartika², Mutia Syahrina³, Nurfariza⁴

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

^{3,4} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

E-mail korespondensi: fitrianola.rezkiki@fdk.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
Masuk: 29 November 2025 Review: 04 Desember 2025 Diterima: 13 Desember 2025 Keywords: Anxiety Management, Comfortness, Patients Satisfaction, NICU, Nursing Care	<i>Parents of babies admitted to the NICU face a range of stressors, including fear of death, uncertainty, the expense of care, emotional changes, situations and despair between life and death, the inability to be by their loved one's side all the time, and unfamiliarity with the routines of the NICU environment. In order to boost the parents of hospitalized infants' self-confidence, self-efficacy, and satisfaction with nursing services at Bukittinggi City Regional General Hospital, this community service program (PKM) attempts to enhance the knowledge and abilities of NICU nurses in applying effective communication. Parents of patients admitted to Bukittinggi Regional General Hospital's Neonatal Care Unit (NICU) and NICU nurses started this community service project in October 2025. This Community Service activity will begin in September 2025 for NICU nurses and parents of patients admitted to the Neonatal Care Unit (NICU) at Bukittinggi Regional General Hospital. Using the observation method, nurses will be provided with information and education on effective communication approaches in management and the goals of the program. The results obtained from observations conducted after implementing effective communication with parents of babies in the NICU showed that family (parental) closeness to the baby and staff was well established. Of the 12 parents who received education using an effective communication approach, all stated they were very satisfied, self-efficacy increased, trust in staff increased, and communication was more open.</i>
Kata Kunci : Manajemen Kecemasan, Kenyamanan, Kepuasan Pasien, NICU, Keperawatan E-ISSN: 2775-2402	ABSTRAK Bayi yang masuk ke ruang NICU menyebabkan orang tua bayi mendapatkan berbagai macam stressor. Seperti, ketakutan akan kematian, ketidak pastian, biaya perawatan, berbagai perubahan emosional, situasi dan keputusan antara kehidupan dan kematian, ketidakberdayaan untuk selalu berada di samping orang yang disayangi dan tidak terbiasa dengan rutinitas lingkungan di ruang NICU. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat NICU dalam menerapkan komunikasi efektif saat mengedukasi orangtua bayi yang dirawat guna meningkatkan rasa kepercayaan diri, efikasi diri dan kepuasan mereka terhadap layanan keperawatan di RSUD Kota Bukittinggi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada bulan Oktober 2025 kepada perawat NICU dan orangtua pasien yang di rawat di Neonatus Care Unit (NICU) RSUD Bukittinggi, dengan melakukan metode pengamatan (observasi) perawat akan diberikan informasi dan edukasi terhadap pendekatan komunikasi efektif dalam tatalaksana serta tujuan program tersebut, hasil yang didapat dari pengamatan yang dilakukan setelah penerapan komunikasi efektif pada orangtua bayi di NICU didapatkan informasi kedekatan keluarga (orang tua) terhadap bayi dan petugas terjalin dengan baik, dari 7 orangtua yang diberikan edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif menyatakan sangat puas, efikasi diri meningkat, kepercayaan kepada petugas meningkat, dan komunikasi lebih terbuka.

PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir dengan kondisi kritis dan beresiko tinggi berkontribusi terhadap kejadian kematian neonatus. Neonatus yang lahir dengan kondisi yang tidak sehat akan dirawat di NICU (Neonatal Intensive Care Unit). NICU adalah sebuah area khusus yang menyediakan perawatan medis terhadap bayi yang baru lahir dengan keadaan kritis seperti prematuritas, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), sepsis, kesulitan bernafas atau gagal nafas yang membutuhkan perawatan intensif (Hermita et al., 2020).

Orangtua dengan anak yang dirawat di ruang NICU merupakan kelompok khusus yang berbeda dengan keluarga dengan anak sehat. Kondisi bayi baru lahir yang beresiko tinggi mengharuskan bayi dirawat di ruang NICU. Hal ini diperlukan sampai dengan bayi stabil dan siap dirawat di rumah. Namun, kondisi bayi dengan berbagai permasalahan sering kali membuat ibu pasien mengalami stress maternal (Nurhidayah, 2023). Sumber stress maternal bisa disebabkan dari kondisi bayi, kondisi ruangan NICU maupun gangguan peran sebagai ibu yang tidak bisa dipenuhi karena harus terpisah dengan bayinya. Semakin bayi parah, maka akan semakin menyebabkan ibu mengalami stress (Saidah, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat dalam mengurangi stress ibu di NICU adalah memanfaatkan komunikasi efektif dalam memberikan edukasi kepada orang tua. Dukungan perawat melalui edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif memiliki kontribusi terhadap stres orang tua sebesar 97,2% (Lusmilasari & Rustiyaningsih, 2017). Dalam melakukan asuhan keperawatan selain meningkatkan pelayanan terhadap bayi, perawat juga harus memerhatikan kebutuhan orang tua terkait jaminan kepastian bahwa bayinya mendapatkan perawatan terbaik, penyampaian informasi dengan komunikasi terbuka (Hendrawati et al., 2018).

Metode komunikasi efektif yang didasarkan pada manfaat hubungan antara perawat dan keluarga yaitu orang tua, berfokus pada dukungan dan bimbingan kepada orang tua sebagai pemberi perawatan utama bagi bayi yang dirawat di Unit Perawatan Intensif Neonatal (NICU). Tujuan program ini adalah untuk memberi orang tua kesempatan untuk merawat anak mereka selama proses hospitalisasi dengan pengawasan dari perawat merawat anak mereka. Edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif merupakan hal yang sangat penting diberikan perawat sebagai peran pendidik dan komunikator dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta terjadinya perubahan perilaku dalam menunjang kesehatan (Jumbri et al., 2023).

Dampak edukasi apabila tidak diberikan kepada orangtua selama proses rawat inap di rumah sakit dapat menyebabkan stres pada orangtua, kurangnya percaya diri, serta ketidakmampuan orangtua dalam melakukan perawatan bayinya setelah berada di rumah (Purdy et al., 2015). Edukasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik dapat membantu orangtua pasien dalam mengurangi masalah psikologis seperti kecemasan dan kehilangan (Wahyuni, 2025).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada kepala ruang dan ibu pasien, dari hasil wawancara diperoleh bahwa edukasi di ruang NICU telah diberikan kepada keluarga selama pasien dirawat. Namun, topik-topik edukasi dikondisikan dengan kebutuhan yang perlu diketahui oleh keluarga sesuai dengan keadaan pasien tanpa terprogramkan secara khusus. Perawat ruangan 3 diantaranya juga menyatakan bahwa saat penyampaian edukasi perawat belum memperhatikan komunikasi efektif baik verbal dan non verbal yang terapeutik. Dari 5 ibu pasien, 3 ibu mengatakan mereka mendapatkan informasi kesehatan ketika bertanya dan belum ada perawat yang memberikan informasi disertai dengan komunikasi disertai dengan sentuhan, jarak, kontak mata. Selain itu, 2 ibu mengatakan bahwa telah diberikan informasi dan edukasi mengenai kondisi anak berupa tanda dan gejala serta penyebab kondisi kritis anak. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penerapan komunikasi efektif dalam mengedukasi orangtua pasien bayi yang dirawat di NICU RSUD Bukittinggi.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) RSUD Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 minggu, yaitu bulan 2-15 Oktober 2025.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam kegiatan PKM ini meliputi : Perawat ruang NICU sebanyak 8 orang; dan Orang tua pasien bayi NICU sebanyak 7 orang, yang sedang mendampingi bayi mereka selama di NICU. Kedua kelompok ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan situasi stres orang tua di ruang NICU,

sehingga pelatihan dan pendampingan diharapkan berdampak langsung terhadap peningkatan efikasi diri, kepercayaan terhadap perawat dan kepuasan terhadap layanan keperawatan di NICU.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan :

1. Hari I (02 Oktober 2025). Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan manajemen RSUD untuk perijinan pelaksanaan PKM dan penetapan jadwal kegiatan. Setelah itu, tim PKM mengkoordinasikan kegiatan PKM kepada Kepala Ruangan NICU untuk pelaksanaan edukasi kepada perawat dan orang tua pasien di NICU. Kepala ruangan sangat antusias dengan rencana kegiatan PKM tersebut, dikarenakan mereka sangat membutuhkan diseminasi ilmu terkait cara meningkatkan komunikasi efektif dengan orang tua pasien di NICU.
2. Hari II (03 Oktober 2025). Tim PKM melakukan pengambilan data awal pengukuran efikasi diri dan kepuasan orang tua terhadap edukasi perawat selama di NICU apakah sudah dengan pendekatan komunikasi efektif. Pengukuran efikasi diri menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang terdiri dari 10 pernyataan dan pengukuran kepuasan menggunakan *Patient Satisfaction Questionnaire (PSQ-18)*.
3. Hari III (04 Oktober 2025). Tim PKM merancang materi pelatihan dan leaflet dengan materi meliputi : Pengertian Komunikasi Efektif saat pemberian Edukasi; Teknik Komunikasi Verbal (Vocabulary, Intonasi, Clarity & Brevity); Teknik Komunikasi Non -Verbal (Pesan Kinesik, Pesan Proksemik, Pesan Artifaktual, Pesan Paralinguistik, Pesan Sentuhan)
4. Hari IV-V (06-07 Oktober 2025). Persiapan Logistik kegiatan PKM, diantaranya : Alat tulis, materi cetak, leaflet, lembar evaluasi dan memastikan LCD projector.

Pelaksanaan

Pelatihan untuk Perawat

1. Hari VI (08 Oktober 2025). Tim PKM mengumpulkan perawat ruang NICU di nursing station untuk kegiatan diseminasi ilmu kepada perawat ruangan. Pertemuan diawali dengan pre-test pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif (verbal dan non-verbal). Setelah itu, tim PKM menyampaikan materi

tentang Komunikasi Efektif saat Mengedukasi orang tua pasien di NICU dan seterusnya dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Sebelum kegiatan diseminasi ilmu ditutup, Tim PKM melakukan post test untuk melihat perubahan pengetahuan perawat tentang materi yang sudah disampaikan.

2. Hari VII (09 Oktober 2025). Tim PKM melakukan roleplay kepada perawat dengan mencontohkannya langsung kepada orang tua pasien dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi efektif saat memberikan edukasi. Perawat yang terlibat dalam roleplay tersebut berjumlah 7 orang perawat.

Edukasi untuk Keluarga Pasien

1. Hari VIII-X (10-12 Oktober 2025). Tim PKM melakukan observasi pelaksanaan edukasi perawat dengan pendekatan komunikasi efektif kepada orang tua bayi diyang dirawat di NICU. Perawat memberikan leaflet edukatif kepada orang tua tentang kondisi bayi selama dirawat di NICU. Dan kemudian diukur efikasi diri dan kepuasan orang tua sebelum dan sesudah sesi.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diseminasi ilmu
2. Penilaian efikasi diri orang tua bayi di NICU sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif.
3. Penilaian kepuasan orang tua bayi sesudah diberikan edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* dengan tema “*Penerapan Komunikasi efektif dalam mengedukasi Orang tua bayi di Ruang NICU RSUD Kota Bukittinggi*” telah dilaksanakan selama 2 minggu yaitu terhitung tanggal 2 Oktober sampai 15 Oktober 2025.

Kegiatan mencakup:

1. **Pelatihan bagi perawat NICU sebanyak 8 orang**, dengan topik Komunikasi efektif saat memberikan edukasi pada orang tua Bayi di NICU.

2. **Edukasi dengan pendekatan Komunikasi Efektif untuk orang tua bayi NICU** sebanyak 7 orang
3. **Evaluasi pre-post test, observasi, dan survey efikasi diri dan kepuasan pasien.**

Seluruh kegiatan berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak RSUD Kota Bukittinggi dan kepala ruang NICU. Antusiasme peserta tinggi, terlihat dari kehadiran 80% perawat dan 100% orang tua bayi dengan partisipasi aktif selama sesi simulasi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan (Perawat) NICU (n = 8)

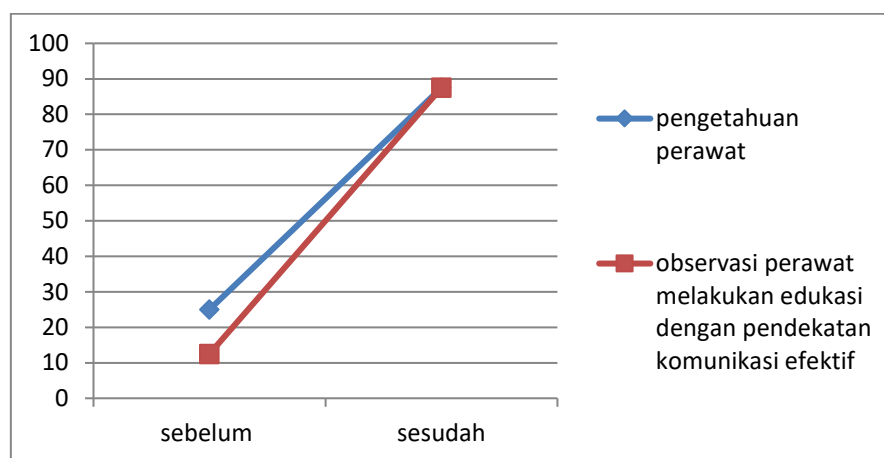
Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	8	100.0
Laki-laki	0	0.0
Usia		
23-30 tahun	3	37.5
31-40 tahun	4	50.0
>40 tahun	1	12.5
Lama kerja <5 tahun		
<5 tahun	6	75.0
5-10 tahun	1	12.5
>10 tahun	1	12.5

Dari tabel ditemukan bahwa perawat 100% berjenis kelamin perempuan dan berusia paling banyak rentang 31-40 tahun (50%) dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (75%). Selanjutnya hasil tabel karakteristik keluarga pasien yang telah diberikan edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif dalam waktu kegiatan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan (Orang tua Pasien yang di rawat di NICU) (n = 7)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	4	57.2
Laki-laki	3	42.8
Usia		
23-30 tahun	1	14.2
31-40 tahun	6	85.8
Diagnosa Medis Anak		
Ikterik	2	28.5
BBLR	2	28.5
Pneumonia	3	43

Dari tabel diatas didapatkan data keluarga pasien yang anaknya dirawat di ruang NICU adalah paling banyak menemani adalah orang tua perempuan (57.2%) dengan rentang usia 31-40 tahun (85.8%). Selanjutnya, diagnosa medis anak yang paling banyak dirawat adalah Pneumonia (43%). PKM diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan materi tentang edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif. Diperoleh peningkatan pengetahuan perawat dari 25% menjadi 87,5%. Semenara itu hasil penilaian terhadap implementasi perawat saat mengedukasi orang tua dengan pendekatan komunikasi efektif juga mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 87,5% seperti yang terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Edukasi Dengan Pendekatan Komunikasi Efektif

Penelitian ini sejalan dengan (Soekarjo & Purwokerto, 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi yaitu dari mean sebelum 44,13 menjadi mean sesudah 53,78. Proses meningkatnya pengetahuan dapat terjadi karena suatu kesadaran (*awareness*), dalam hal ini yang dimaksud yaitu perawat menyadari serta mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus berupa kesadaran untuk belajar serta keinginan untuk belajar. Apabila seseorang sudah sadar akan kemampuan dalam dirinya masih kurang, maka akan ada kemauan untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan (Pratiwi et al., 2022).

Ada korelasi antara pengetahuan responden dengan usia dan lama kerja mereka, yang rata-rata 6 tahun. Pengetahuan responden cukup, karena mereka sebagian besar masih dalam usia produktif. Menurut Suciana et al., (2025), usia produktif seseorang dapat berdampak pada kemampuan, pengetahuan, kemampuan berfikir, tanggung jawab dalam bertindak, bertindak, dan membuat keputusan. Masa kerja perawat sangat

menentukan kualitas perawat. Perawat baru memiliki sedikit pengalaman kerja. Seperti yang dinyatakan oleh (Putri et al., 2026), jumlah waktu yang dihabiskan di tempat kerja menunjukkan tingkat keterampilan dan pengalaman yang diperoleh seseorang dalam menangani masalah yang timbul di tempat kerja mereka. Keahlian meningkat dengan waktu kerja yang lebih lama (Hasibuan, 2019).

Setelah perawat memberikan edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif, maka tim PKM mengukur skor efikasi diri orang tua bayi di NICU menggunakan skala RSES, dengan hasil sebagai berikut:

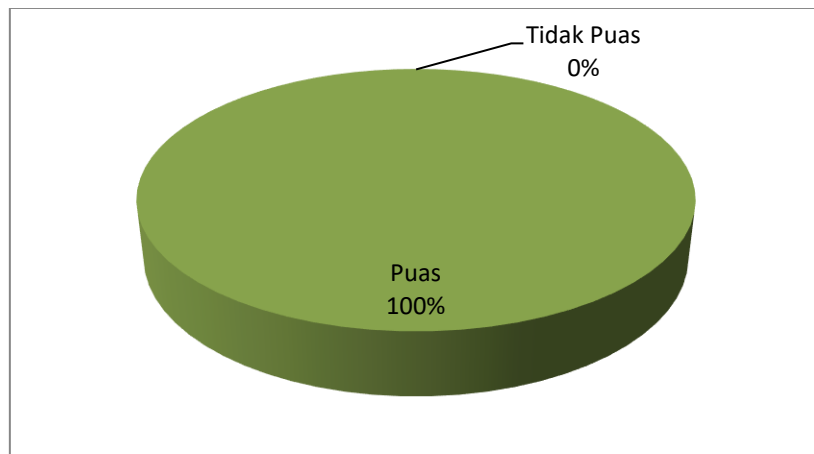
Tabel 3. Skor Kecemasan Efikasi Diri Orang Tua Bayi NICU Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n = 7)

Efikasi Diri Orang Tua	Mean	Peningkatan	p.value
Sebelum	51.08	14.11	0.001
Sesudah	65.29		

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor sebelum kegiatan: 51.08, sementara Rata-rata skor sesudah kegiatan: 65.29 dan rata-rata peningkatan skor: 14,11 poin. Edukasi dengan pendekatan komunikasi efektif, terbukti sangat efektif meningkatkan efikasi diri orang tua bayi di NICU. Pelatihan keterampilan komunikasi efektif pada perawat dapat meningkatkan atau mengembangkan kepercayaan diri seseorang dalam aspek komunikasinya. Pelatihan komunikasi efektif saat memberikan edukasi adalah suatu bentuk program pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami prinsip dasar manusia dalam berkomunikasi dan meningkatkan ketrampilan komunikasi perawat. Dengan pemberian edukasi perawat berbasis komunikasi efektif juga merupakan salah satu sumber untuk mengembangkan efikasi diri pasien yang dihadapinya.

Dengan adanya kata yang dimengerti, intonasi yang lembut dan jelas, disertai dengan komunikasi non verbal berupa sentuhan dan kontak mata merupakan cara paling efektif untuk menciptakan rasa yang kuat akan keberhasilan seseorang melalui penguasaan pengalaman. Penguasaan pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan penguasaan berupa keterampilan komunikasi efektif (Simamora, 2020). Penelitian Lystia et al., (2023) juga menyampaikan bahwa Komunikasi efektif dapat meningkatkan efikasi diri kelompok eksperimen secara signifikan. Kelompok eksperimen bisa saja merasa bahwa keyakinan diri yang dimiliki naik setelah mendapatkan wawasan mengenai edukasi berbasis komunikasi efektif,

mendapat reinforcement positif (komunikasi verbal), serta memahami emosi yang ditimbulkan dalam berkomunikasi (komunikasi non verbal). Adanya praktek langsung dan pemberian apresiasi dan masukan positif membuat keyakinan diri (efikasi diri) kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Dan diakhir kegiatan, tim PKM melakukan pengukuran terhadap kepuasan orang tua bayi di NICU setelah beberapa hari diberikan edukasi oleh perawat berbasis komunikasi efektif. Hasil pengukuran kepuasan dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



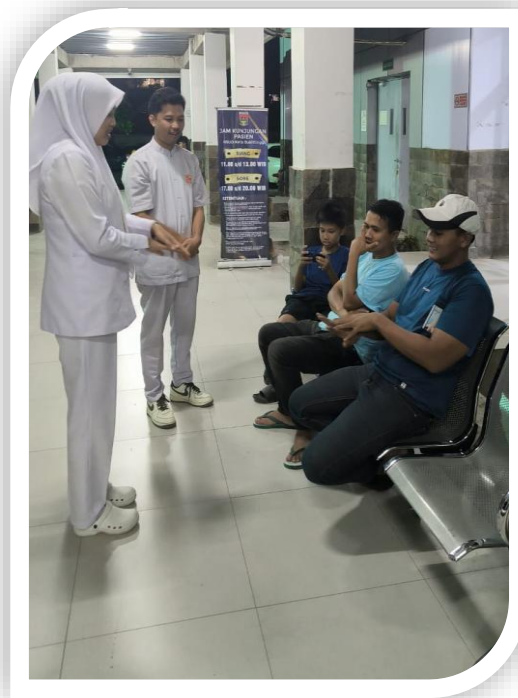
Gambar 2. Kepuasan Orang Tua Bayi di NICU terhadap Edukasi Perawat Berbasis Komunikasi efektif

Dari gambar di atas, didapatkan informasi bahwa semua orang tua bayi di NICU (100%) mengatakan puas dengan layanan perawat saat memberikan edukasi terutama disertai dengan komunikasi efektif. Berdasarkan temuan dan implikasi beberapa penelitian, tampak keberhasilan edukasi pasien ditentukan oleh sinergi antara konten edukasi, media penyampaian, dan pendekatan personalisasi (Rahmiwati & Junadi, 2025). Strategi edukasi yang berbasis komunikasi efektif terhadap kebutuhan pasien terbukti mampu meningkatkan kepuasan secara signifikan. Edukasi pasien meningkatkan pemahaman pasien dengan cara yang lebih sederhana. Edukasi pasien memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang baik tentang diagnosis, pengobatan, dan efek samping penyakit mereka. Ini juga membantu mereka untuk mandiri memilih opsi pengobatan yang mungkin. Pasien sudah mengetahui tujuan mereka serta proses rawatan yang dijalani, yang membantu meningkatkan motivasi dan memperbaiki hasil.

Mendidik pasien tentang kesehatan mereka akan membantu meningkatkan hasil organisasi serta meningkatkan kepuasan pasien (Patil & Dhale, 2022). Komunikasi adalah langkah pertama untuk membina kepercayaan timbal balik antara pasien dan

perawat, dengan keterampilan komunikasi yang baik, kebutuhan akan terus meningkatkan kualitas pasien. Peran penting dalam pelayanan keperawatan adalah bagaimana seorang perawat mengatasi keluhan pasien, seperti memberikan informasi tentang penyakit pasien. Terlihat bahwa tingkat keberhasilan rumah sakit dapat dilihat dari komunikasi antara perawat dan keluarga pendamping, di mana ketika pasien bertanya tentang keluhan mengenai apa yang dialami pasien, perawat akan memberikan umpan balik yang mengurangi masalah pasien (Karo & Gaol, 2025).

Baik perawat maupun keluarga tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan edukasi pada keluarga



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan edukasi pada perawat

Evaluasi Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut

Sebagai keberlanjutan kegiatan, tim PKM bersama pihak rumah sakit berencana untuk:

1. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) edukasi berbasis komunikasi efektif.
2. Monitoring dan evaluasi lanjutan untuk mengevaluasi penerapan perawat dalam memberikan edukasi berbasis komunikasi efektif kepada pasien dan keluarga.
3. Publikasi ilmiah yang dihasilkan dari kegiatan ini dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.

Diharapkan RSUD Kota Bukittinggi dapat menjadi contoh penerapan edukasi berbasis komunikasi efektif (verbal dan non-verbal), serta menjadi model bagi rumah sakit lainnya di Sumatera Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunikasi efektif perawat NICU kepada orang tua bayi di NICU efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kepuasan orang tua bayi selama perawatan di NICU. Peningkatan pendidikan dan komunikasi efektif merupakan perubahan positif yang signifikan. Perawat harus bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan layanan neonatal yang berkualitas tinggi. Untuk mempertahankan dan memperkuat dampak ini, unit NICU harus melakukan pelatihan berkala tentang edukasi berbasis

komunikasi efektif (verbal dan non-verbal), menerapkan protokol standar untuk edukasi berbasis komunikasi efektif, dan secara teratur memasukkan strategi dukungan keluarga ke dalam praktik keperawatan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Kota Bukittinggi, Kepala Ruang NICU, dan semua perawat yang telah berkontribusi aktif pada acara ini yang bersifat sosial. Selain itu, orang tua bayi NICU yang bersedia menghabiskan waktu dan berbagi pengalaman mereka selama proses edukasi juga dihargai. Selain itu, penulis berterima kasih kepada institusi dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan fasilitas untuk memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik dan menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan NICU. Terakhir, pihak LPPM, yang telah memberikan bantuan yang signifikan dalam melaksanakan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawati, S., Fatimah, S., Yuyun, S., Fitri, R., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). KEBUTUHAN ORANG TUA DALAM PERAWATAN BAYI SAKIT KRITIS DI NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT (NICU) Needs of Parents in Critically Ill Infants Care in the Neonatal Intensive Care Unit (NICU). *UMM Scientific Journal*, 9(1), 43–57.
- Hermita, M., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2020). Edukasi Pada Orangtua di Ruang NICU dan Kebidanan Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, XI(3), 34–40.
- Jumbri, M., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Peran Perawat Sebagai Edukator , Kolaborator , dan Koordinator dalam Integrated Discharge Planning sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, 5(1), 48–59.
- Karo, M. B., & Gaol, R. L. (2025). The Relationship between Therapeutic Communication and Patient Satisfaction with Nursing Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Interest*, 14(1), 9–18.
- Lusmilasari, L., & Rustiyaningsih, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Orang Tua dengan Bayi Yang Dirawat di Neonatal Intensive Care Unit (NICU) Di Rumah Sakit di Yogyakarta*.
- Lystia, M., Valezka, C., Andini, T. H., & Kesumaningsari, N. P. A. (2023). Pelatihan Komunikasi Efektif Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Berkomunikasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 372–377.
- Nurhidayah, A. (2023). Hubungan Maternal Stress dengan Berat Badan pada Bayi , Balita dan Anak Pra Sekolah : Literature Review The Relationship between Maternal Stress and Weight in Infants , Toddlers and Pre-school Children : Literature Review. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1). <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1178>
- Patil, H. A., & Dhale, S. (2022). Patient Education : A Tool towards Patient Satisfaction. *Journal of Health Education Research & Development*, 10(2), 2–5. <https://doi.org/10.4172/2380-5439.100008>

- Pratiwi, L. Y. I., Yanti, N. P. E. D., & Rahajeng, I. M. (2022). VIDEO EDUKASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KOMUNIKASI TERAPEUTIK DI RUMAH SAKIT. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(6), 658–663.
- Purdy, I. B., Craig, J. W., & Zeanah, P. (2015). REVIEW NICU discharge planning and beyond: recommendations for parent psychosocial support. *Journal of Perinatology*, 35(S1), S24–S28. <https://doi.org/10.1038/jp.2015.146>
- Putri, O. T., Rizyana, N. P., & Nursya, F. (2026). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat RSUD dr. Rasidin Padang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 166–174.
- Rahmiwati, & Junadi, P. (2025). Pengaruh Edukasi Pasien Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit : Sebuah Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 9552–9564.
- Saidah, Q. I. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Bayi dan Kesehatan Ibu dalam Meningkatkan Kesiapan Peran Ibu Yang Bayinya Dirawat Di Ruang NICU RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKes Cendekia Utama Kudus*, 3(1), 84–90.
- Simamora, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 49–54.
- Soekarjo, M., & Purwokerto, A. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Discharge Planning di Unit Geriatri RSUD Prof . Dr. Margono Soekarjo dan Paviliun Abiyasa Purwokerto. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1650–1659.
- Suciana, F., Rizkianti, A., Rusminingsih, E., & Kristanto, A. (2025). Analisis Faktor Karakteristik Perawat yang Berhubungan dengan Respon Time : Uji Korelasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), 59–66.
- Wahyuni, P. (2025). *Pengaruh Komunikasi Terapeutik dengan Teknik Edukasi terhadap Penurunan Fase Kehilangan Pada Pasien Abortus di RS PKU Muhammadiyah Rogojampi.*